

LAPORAN
Studio Akhir Arsitektur

Judul

Perancangan Ruang Atraksi Sebagai Pengembang Museum Adityawarman

Tema

Sustainable Design

Koordinator

Ir. Yaddi Sumitra, MTP

Desy Aryanti, ST, MA

Pembimbing

Dr. Nengah Tela , S.T.,M.Sc

Red Savitra Syafril S.T., M.T.

Dr.Ir Hendrino M.Arch.Eng

Disusun oleh

Fitri Yanti

1310015111073



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2018

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Rab pemilik segala kesempurnaan, keagungan, kemuliaan, yang menciptakan sekaligus menjadi penguasa tunggal semesta alam dengan segenap isinya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, Penulis dapat menyelesaikan laporan Studio Akhir Arsitektur yang berjudul “Perancangan Rumah Susun di Kawasan Wisata Pantai Kota Padang”.

Shalawat beserta salam tidak lupa pula Penulis sampaikan kepada Nabi besar umat Islam, putra dari seorang ayah bernama Abdullah dan lahir dari seorang ibu bernama Siti Aminah, yakni Nabi Muhammad SAW. Berkat jasa beliau kita bisa menikmati indahnya dunia ciptaan Allah SWT dan merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA selaku Rektor Universitas Bung Hatta
2. Bapak Dr. Nengah Tela, ST, MSc selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
3. Ibu Ika Mutia . S.T .,M.Sc selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Perencanaan, Universitas Bung Hatta dan Bapak Ir. Yaddi Sumitra, MTP dan ibu Desy Aryanti, ST, MA selaku Koordinator mata kuliah Studio Akhir Arsitektur
4. Bapak Dr.,Nengah Tela S.T.M.Sc selaku pembimbing 1 yang telah membantu dalam penulisan laporan

4. Bapak Red Savitra Syafril, ST, MT selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing dan dalam penyelesaian laporan ini
5. Bapak Dr.Ir Hendrino M.Arch.Eng selaku dosen pembimbing III yangselalu gigih dalam membantu laporan ini
6. Kedua Orang Tua tercinta yang selalu mendo’akan Penulis supaya dimudahkan dalam segala urusan

Penulis menyadari, walaupun penyelesaian penulisan laporan Studio Akhir Arsitektur ini telah diusahakan semaksimal mungkin, namun tentu masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu, agar penulisan laporan ini menjadi lebih sempurna dan sesuai dengan arahan-arahan yang Bapak/Ibu berikan ketika dalam perkuliahan dan semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan Bapak/Ibu dunia akhirat.

Akhir kata Penulis mengucapkan selamat membaca. Semoga dapat menambah pengetahuan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca terutama Penulis sendiri. Amin.

Wassalmualaikum warah matullahi wabarakatuh...

Padang, 9 Februari 2018

Penulis,

Fitri Yanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	I-1
I.2. Rumusan Masalah	I-1
I.2.1 Permasalahan Non-Arsitektural	I-1
I.2.2 Permasalahan Arsitektural	I-2
I.3. Tujuan dan Sasaran	I-2
I.3.1 Tujuan	I-2
I.3.2 Sasaran	I-2
I.4. Manfaat Penelitian	I-2
I.5. Ruang Lingkup Pembahasan	I-2
I.5.1 Ruang Lingkup Kawasan	I-2
I.5.2 Ruang Lingkup Kegiatan	I-3
I.6. Metode Penelitian	I-3
I.6.1 Metode Pengumpulan Data	I-3
I.6.2 Metode Analisa Data	I-4
I.7. Sistematika Penulisan	I-4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.1 Tinjauan Judul	II-1
II.2 Tinjauan Jurnal	II-5
II.3 Tinjauan Preseden	II-8
II.4 Tinjauan Teori	II-16

BAB III DATA DAN ANALISA	
III.1 Data	III-1
III.1.1 Data Primer	III-1
III.1.2 Data Sekunder	III-18
III.2 Analisa	III-23
III.2.1 Analisis Iklim	III-23
III.2.2 Analisis view	III-25
III.2.3 Analisis Masyarakat	III-27
III.2.4 penzoningan	III-28
III.2.5 matahari	III-42
BAB IV PENDEKATAN KONSEP TAPAK DAN BANGUNAN	
IV.1 Konsep Tapak	IV-1
IV.1.1 Konsep Tapak Kawasan	IV-1
IV.1.2 Konsep mainentrance	IV-2
IV.1.3 Konsep sirkulasi	IV-3
IV.2 Konsep Bangunan	IV-6
IV.2.1 Konsep zoning	IV-6
IV.2.2 Konsep Bentuk Massa Bangunan	IV-7
IV.2.3 Konsep Fasad Bangunan	IV-8
IV.2.4 Konsep Struktur Bangunan	IV-9
BAB V PERENCANAAN TAPAK	
V-1	
V.1 Zoning Kawasan	V-1
V.2 Site Plan	V-2
BAB VI PENUTUP	
VI-1	
VI.1 Kesimpulan	VI-1
VI.2 Saran	VI-1

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gedung merupakan suatu bangunan yang biasanya berukuran besar dan bersifat masif seperti perkantoran, pusat perbelanjaan serta fasilitas umum lainnya. Berbicara mengenai gedung pertunjukan, kita tidak bisa terlepas dari membahas teater serta auditorium.

Dalam bukunya mengutarakan pengertian tentang teater yaitu “teater berasal dari kata Yunani *theatron* (*Seeing Place*) yang artinya tempat atau gedung pertunjukan.” Sementara dari pengertian auditorium, dijelaskan memiliki beberapa makna, yaitu: “1) merupakan aula, 2) bagian pada bangunan Romawi kuno tempat para penyair, orator dan kritikus membacakan puisi atau pidatonya, 3) bagian dari teater, sekolah atau bangunan umum (publik), yang disediakan untuk warga (hadirin) yang ingin menyaksikan atau sekedar mendengarkan, dan 4) suatu ruangan besar untuk pertunjukan musik dan sandiwara, ruang kuliah dan lain-lain.” (Wardhono, 2009:17). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gedung pertunjukan merupakan sebuah bangunan berukuran besar yang digunakan untuk menonton suatu pertunjukan.

Desain gedung pertunjukan sendiri terus mengalami perkembangan tergantung pada kebutuhan serta perkembangan gaya (*style*) pada saat ini, adapula yang mengambil kembali bentuk-bentuk pada masa sejarah yang bersifat tradisional berdasarkan budaya yang berkembang pada masa itu. Sekarang ini, kiblat perkembangannya lebih mengarah pada struktur yang fungsional dan mampu memenuhi kebutuhan akan ruang serbaguna yang flexibel, dengan artian mulai meninggalkan tampilan yang sifatnya dekoratif. Flexibel yang dimaksud di sini meliputi penataan tempat duduk penonton, alih fungsi panggung (*backstage*), kemampuan untuk menambah daya tampung penonton serta penataan terhadap akustik yang mungkin dapat mempengaruhi pementasan. Hal ini dimaksudkan agar gedung pertunjukan dapat menampung segala jenis kegiatan baik yang sifatnya ringan ataupun yang bentuknya kompleks sekalipun. Tetapi dewasa ini, dengan dipengaruhi oleh sifat melankolis seorang manusia, desain gedung pertunjukan juga menampilkan bentuk-bentuk dekoratif yang disesuaikan dengan budaya serta kearifan lokal, dimana bangunan tersebut didirikan.

Latar belakang masalah

Perkembangan kehidupan manusia dengan segala aktifitas dan permasalahan yang semakin kompleks lambat laun membawa manusia pada kejenuhan. Hal ini yang mengakibatkan kejenuhan dalam melaksanakan pekerjaan. Salah satu pelarian manusia untuk menghilangkan kejenuhan adalah dengan berkesenian, baik sebagai palaku seni maupun hanya sebagai penikmat seni.

Seni pertunjukan yang berasal dari Minangkabau berupa pertunjukan kontemporer dan modern yang banyak berkembang di Kota Padang, seperti pertunjukan teater, musik, drama yang sudah memiliki wadahnya berupa organisasi atau perkumpulan. Namun wadah untuk menampung kegiatan seni itu sudah tidak dilirik lagi, karena dari segi bentuk ruang dan fasilitas yang disediakan sekarang tidak dapat memenuhi kebutuhan sarana prasarana kegiatan seni di kota Padang. Untuk itu, bangunan teater ini akan diredisain dengan segi bentuk dan tatanan ruang yang lebih fungsional dan memberikan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan seni di kota Padang.

1.2 PROBLEM DESAIN ATAU RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana supaya pengunjung di museum aditywarman dapat mengakses dan melihat gedung pertunjukan seni di site rencana?
2. Bagaimana solusi penataan parkir yg kurang memadai di museum aditywarman
3. Apa upaya untuk menarik minat wisata berkunjung ke gedung pertunjukan

1.2.1 PERMASALAHAN ARSITEKTUR

1. bagaimana menampilkan sebuah bentuk bangunan pusat kesenian dan kebudayaan yang menarik dengan fasilitas yang memadai?

1.2.2 PERMASALAHAN NON ARSITEKTUR

1. bagaimana potensi kebudayaan serta kondisi pembinaan agar dapat di lestarian dan di kembangkan sehingga menjadi modal kekayaan budaya bangsa dan menjadikannya salah satu

asset penting daerah yang mendapatkan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat dan pemerintah setempat.

1.2.3 Data Objek Perencanaan (luas tapak ,infrastruktur)

Perencanaan terhadap tapak didasarkan pada konteks kultural dan konteks fisik tapak akan melakukan adaptasi terhadap bangunan existing di sekitar tapak melalui pendekatan simbiosis bangunan existing di sekitar tapak secara tidak langsung memberikan pengaruh bagi rancangan museum rancangan tapak akan memiliki RTH yang cukup banyak sebagai tanggapan akan persyaratan KDB dan kepadatan penduduk di sekitar tapak.

1.2.4 Infrastruktur

➤ Sistem AC Alasan pemilihan AC central:

- Luasan ruang ber-AC cukup besar dengan massa-massa yang berhubungan memungkinkan jalur pipa AC yang efektif.
- Kesulitan menempatkan unit AC outdoor.

➤ Sistem Air bersih

Sistem distribusi air bersih menggunakan sistem upfeed dikarenakan peletakan massa yang terpisah-pisah menyebabkan pendistribusian memakan pipa yang banyak dan sulitnya menempatkan tandon atas. Untuk mengatasi saat pemadaman listrik, diberi pressure tank pada ruang pompa sehingga masih ada air yang tersimpan di dalamnya selama 3-10 menit

I.3 Tujuan dan Sasaran

I.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Melakukan kajian/analisis terhadap identifikasi data yang diperoleh yang menyangkut konsep dan desain untuk perancangan gedung pertunjukan di kawasan wisata pantai Kota Padang
2. Melakukan penanganan dengan peremajaan atau penataan kembali kawasan secara mendasar pada area di kawasan wisata pantai Kota Padang
3. Melahirkan konsep dan desain untuk perancangan gedung pertunjukan sebagai pengembang museum adityawarman di kota padang

I.3.2 Sasaran

Melahirkan sebuah konsep dan desain perancangan gedung pertunjukan, didalam upaya penanganan terhadap kawasan museum yang berada di kawasan wisata pantai Kota Padang,. Secara umum konsep dan desain perancangannya gedung auditorium ini mendukung kawasan wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat

I.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan identifikasi data kawasan, analisa data dan melahirkan sebuah konsep dan desain untuk perancangan auditorium di kawasan wisata pantai Kota Padang.

Manfaatnya :

1. Bidang akademik Sebagai pedoman/panduan penelitian untuk penyusunan program perencanaan dan perancangan arsitektur, khususnya pada gedung pertunjukan pariwisata
2. Pemerintah daerah Memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada kawasan yang tidak teratur di kawasan wisata pantai Kota Padang dan menjadikan kawasan ini teratur .

I.5 Ruang Lingkup Pembahasan

I.5.1 Ruang Lingkup Kawasan

Berdasarkan survey yg dilakukan dan pengamatan di dapatkan data data berupa lokasi site yang terletak di jln Diponegoro, Belakang Tangsi, Konstruksi museum dikerjakan pada 1947. Bangunan museum berada di areal sekitar kurang 1.7 hektar Berdasarkan surat keputusan Menteri No.093/0/1979 tanggal 28 Mei 1979 terletak di kecamatan padang barat yang merupakan kawasan pariwisata kota padang.



Gambar I.1. Peta lokasi tapak

Sumber: Google earth dan Peta blad 2013 Kota Padang

Batasan tapak :

1. Utara : perpeu daerah
2. Selatan : hotel
3. Barat : jl Pancasila
4. Timur : sarana pendidikan



Gambar I.2. Ukuran tapak

Sumber: Google earth dan Peta blad 2013 Kota Padang

I.5.2 Ruang Lingkup Kegiatan

Untuk mempermudah penelitian agar terarah, berjalan dengan baik, dan memiliki batasan kegiatan. Adapun ruang lingkup kegiatan yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu :

1. Persiapan data profil kawasan pariwisata
2. Melakukan survey lokasi kawasan berupa data primer maupun sekunder
3. Perumusan masalah yang telah ditetapkan
4. Melakukan penganalisaan data
5. Melakukan perumusan konsep dan desain untuk perancangan ruang atraksi di kawasan pariwisata kota padang

I.6 Metode Penelitian

I.6.1 Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data primer antara lain adalah kuesioner, observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpul dari intansional

1. Primer :

1) Angket/kuesioner

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada masyarakat permukiman yang dijadikan untuk dijawabnya. dalam bentuk lembaran kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan data yang akan diperlukan

2) Observasi

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi.). Disini bentuk observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati, merasakan dan melihat fenomena yang terjadi pada kawasan permukiman, seperti aktifitas, perilaku, sosial budaya, pekerjaan, lingkungan dan rumah masyarakat permukiman

3) Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan masyarakat permukiman, kepala RT dan RW di permukiman tersebut. Berupa pertanyaan data kependudukan, data bangunan, kondisi lingkungan dan sosial budaya masyarakat

2. Sekunder :

1) Studi Literatur dilakukan dengan mempelajari semua pemahaman tentang pengertian yang diteliti yaitu tentang rumah susun, penanganan permukiman dan peraturan-peraturan

2) Mencari data-data yang dibutuhkan, diambil dari instansi-instansi pemerintahan Kota Padang yaitu Badan Pusat Statistik, Dinas TRTB, Bappeda, dan kantor Kelurahan. Dari instansi pemerintahan dapat diperoleh berupa profil kawasan, data kependudukan, peraturan, dan peta kawasan 3) Internet mencari informasi mengenai data-data berupa review, berita, teori, opini, serta ide dan implementasinya baik dari dalam maupun luar negeri.

I.6.2 Metode Analisa Data

Metode analisa adalah cara yang digunakan didalam menganalisis data yang telah diperoleh baik dari data primer maupun data sekunder. Ada tiga metoda yang digunakan untuk melakukan analisa data yaitu :

1. Deskriptif

Deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan, mengamati dan melihat objek atau subjek yang diteliti pada site kawasan, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat, seperti aktifitas, perilaku, lingkungan dan tempat tinggal masyarakat permukiman

2. Kualitatif non-interaktif

Penelitian kualitatif non interaktif (non interactive inquiry) disebut juga penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Sesuai dengan namanya penelitian ini tidak menghimpun data secara interaktif melalui interaksi dengan sumber data manusia. Melainkan, Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati. Sumber datanya adalah dokumendokumen yang didapatkan dari survei lapangan, intansional dan teori

I.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Manfaat, Ruang Lingkup Pembahasan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang Tinjauan Judul, Tinjauan Jurnal, Tinjauan Preseden dan Tinjauan Teori

BAB III DATA DAN ANALISA

Berisikan Data Objek yang berupa Data Primer dan Sekunder serta Analisa

BAB IV PENDEKATAN KONSEP TAPAK DAN BANGUNAN

Berisikan tentang Konsep Tapak Kawasan, Konsep Pola Jalan, Konsep Jaringan Prasarana, Konsep Hunian, Konsep Bentuk Massa Bangunan, Konsep Fasad Bangunan dan Konsep Struktur Bangunan

BAB V PERENCANAAN TAPAK

Berisikan tentang Zoning Kawasan dan Site Plan

BAB VI PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran